

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan terkait metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pada bagian ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pengujian keabsahan data. Dalam proses pengambilan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentunya dibutuhkan metode dan desain penelitian dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan uraian mengenai cara-cara yang digunakan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono (2009, hlm. 3) yang mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Arikunto (2014, hlm. 40) menyatakan bahwa desain penelitian ibaratkan sebagai sebuah peta jalan yang mengarahkan peneliti dalam keberlangsungan proses penelitian agar dapat terlaksana secara baik dan benar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, penelitian tidak akan terlaksana secara baik dan benar apabila dalam prosesnya tidak dibarengi dengan desain penelitian, hal ini dikarenakan desain penelitian berperan sebagai pedoman yang dapat menuntun dan menentukan arahan yang jelas bagi seorang peneliti. Desain penelitian memiliki maksud agar memberikan kemudahan bagi para peneliti untuk memecahkan segala permasalahan yang dibahas pada suatu penelitian.

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur dalam melindungi dan menyelamatkan koleksi arsip statis yang dimilikinya dari ancaman bencana. Hal tersebut diperoleh melalui penelitian lapangan dengan mengumpulkan

segala informasi atau data terkait keadaan sesungguhnya dari setiap informan yang selanjutnya data yang telah terkumpul ini akan diolah ke dalam bentuk kata atau narasi. Oleh sebab itu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dipilih dalam penelitian ini untuk menjabarkan segala sesuatu yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencari tahu strategi perlindungan dan penyelamatan arsip statis dari bencana di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur.

Sugiyono (2009, hlm. 1) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengamati objek yang bersifat alamiah dimana peneliti memiliki peranan yang cukup vital sebagai instrumen kunci, menggunakan teknik pengumpulan data secara gabungan serta analisis datanya bersifat induktif, yang mana hasilnya menekankan pada makna dibanding generalisasi. Sependapat dengan definisi tersebut, Patilima (2011, hlm. 9) juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, serta tekanan situasi yang membentuk penelitian kaya akan nilai. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 1-2) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Rusandi dan Rusli (2021) mendefinisikan bahwa metode penelitian studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, aktivitas, baik pada tingkat perorangan, lembaga, maupun organisasi untuk mengetahui pengetahuan mendalam mengenai peristiwa tersebut. Pada prinsipnya studi kasus menekankan pada metodologis, keunikan, setting penelitian, pengumpulan data ekstensif dengan menampung sumber informasi sebanyak-banyaknya, serta objek yang diteliti sesuai dengan target dan memberikan kebermanfaatan. Metode penelitian studi kasus bertujuan untuk mengilustrasikan kasus yang unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan perlu dideskripsikan.

Menilik topik bahasan dalam penelitian ini, maka penggunaan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dapat mendukung proses analisis

mengenai upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis dari bencana di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus ini peneliti dapat mendeskripsikan keadaan di lapangan secara lebih spesifik, transparan, serta mendalam. Dimana data yang dihasilkan berupa uraian deskriptif dari berbagai data tulisan, kata-kata, ataupun dokumen yang diperoleh dari sumber dan informan terpercaya.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan merupakan seseorang atau sekumpulan orang yang memiliki keterlibatan dalam proses penelitian, hal tersebut dikarenakan partisipan dianggap mempunyai pemahaman dan pengetahuan terkait bidang yang sedang diteliti. Teknik *purposive sampling* dipilih dalam penelitian ini untuk menentukan partisipan yang terlibat. Abdussamad (2021, hlm. 137) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mengacu pada berbagai pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan yang dimaksud dalam hal ini diantaranya orang yang dijadikan partisipan dianggap memiliki pengetahuan tentang topik penelitian dan/atau dianggap ahli dalam menguasai objek atau situasi yang sedang diteliti sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti. Adapun partisipan yang dilibatkan pada penelitian ini diantaranya adalah Kepala Bidang Kearsipan yang memainkan peranan cukup sentral sebagai informan kunci, Arsiparis, serta staf kearsipan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Bidang Kearsipan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi No.1, Pamoyanan, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada fenomena yang terjadi, dimana Kabupaten Cianjur telah dilanda bencana alam berupa gempa bumi berkekuatan 5.6 Magnitudo yang menyebabkan banyak kerusakan pada berbagai bangunan, infrastruktur, serta fasilitas publik. Termasuk gedung arsip daerah yang terdampak bencana alam tersebut.

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peranan strategis dalam penelitian, hal ini dikarenakan suatu penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Nazir (2003, hlm. 174) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Hal tersebut juga dipertegas oleh pendapat Patilima (2011, hlm. 63) yakni agar suatu data dan informasi dapat dipergunakan dalam penalaran, maka data dan informasi tersebut harus berdasarkan fakta. Catherine Marshall & Gretchen B. Rossman (2005) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya meliputi partisipasi, pengamatan langsung, wawancara mendalam, serta tinjauan dokumen. Penelitian kualitatif juga disertai dengan tiga komponen utama sebagai fokus pengamatan yang perlu dilakukan, diantaranya yaitu *space* (ruang, tempat), *actor* (pelaku) dan *activity* (kegiatan). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni melalui wawancara terhadap Kepala Bidang Arsip dan Arsiparis Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur. Selain itu, peneliti juga meninjau dokumen yang berkaitan dengan kegiatan perlindungan dan penyelamatan arsip statis. Berikut adalah uraian terkait teknik pengumpulan data yang digunakan.

#### 3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah proses pengambilan data yang dilaksanakan melalui percakapan dengan tujuan tertentu dengan melibatkan dua pihak antara atau lebih *interviewer* dan *interviewee*. Dalam hal ini *interviewer* atau pewawancara berperan sebagai seseorang yang mengajukan pertanyaan, sementara *interviewee* atau narasumber memiliki peranan sebagai pemberi jawaban atas beragam pertanyaan yang diajukan. Nazir (2003, hlm 193-194) menjelaskan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka antara penanya dengan pemberi jawaban dengan menggunakan alat berupa panduan wawancara, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh segala keterangan agar tujuan penelitian dapat tercapai. Informan atau responden dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Kearsipan dan Arsiparis Dinas Arsip dan Perpustakaan Cianjur.

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang bersifat terbuka, dimana pada prosesnya jawaban dari informan dapat memunculkan pertanyaan baru sehingga penggalian informasi dapat dilakukan secara lebih mendalam. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 320) yang menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur termasuk ke dalam kategori *in-depth interview*, yang mana pelaksanaannya dapat dilakukan secara lebih bebas, serta bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dengan meminta pendapat dan ide dari pihak yang diajak wawancara.

Dalam melaksanakan wawancara dibutuhkan alat pembantu yang bertujuan untuk menyimpan dan mengingat informasi yang telah disampaikan oleh informan. Media yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini meliputi buku catatan dan perekam suara untuk merekam segala percakapan selama wawancara berlangsung. Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Sumber Data</b>
Perlindungan dan penyelamatan arsip statis sebelum terjadi bencana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Situasi tidak terdapat potensi bencana</li> <li>2. Situasi berpotensi bencana</li> </ol>	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi	Kepala Bidang Kearsipan, Arisparis, staf kearsipan Dinas Arsip dan Perpustakaan Cianjur
Perlindungan dan penyelamatan arsip statis pada masa tanggap darurat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap kerusakan arsip</li> <li>2. Penyelamatan arsip terkena bencana</li> </ol>	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi	Kepala Bidang Kearsipan, Arisparis, staf kearsipan Dinas Arsip dan Perpustakaan Cianjur
Perlindungan dan penyelamatan arsip	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rehabilitasi</li> <li>2. Rekonstruksi</li> </ol>	Wawancara, Observasi,	Kepala Bidang Kearsipan, Arisparis, staf kearsipan Dinas

statis pasca terjadi bencana		Studi Dokumentasi	Arsip dan Perpustakaan Cianjur
Faktor penghambat dalam upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber daya manusia</li> <li>2. Sarana dan prasarana</li> <li>3. Pendanaan</li> </ol>	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi	Kepala Bidang Kearsipan, Arisparis, staf kearsipan Dinas Arsip dan Perpustakaan Cianjur
Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis dari bencana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber daya manusia</li> <li>2. Sarana dan prasarana</li> <li>3. Pendanaan</li> </ol>	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi	Kepala Bidang Kearsipan, Arisparis, staf kearsipan Dinas Arsip dan Perpustakaan Cianjur

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2023)

**Tabel 3.2 Format Pedoman Wawancara**

<p><b>PEDOMAN WAWANCARA</b>  <b>STRATEGI PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP STATIS</b>  <b>DARI BENCANA DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN</b>  <b>KABUPATEN CIANJUR</b></p>	
<b>A. IDENTITAS INFORMAN</b>	
Inisial	:
Usia	:
Jenis Kelamin	:
Latar Belakang	:
<b>B. PELAKSANAAN</b>	
Hari	:
Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
<b>C. POKOK-POKOK PERTANYAAN</b>	
1.	Apakah Disarpus Cianjur telah melaksanakan analisis risiko terhadap ancaman bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi?
2.	dst...

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2023)

### 3.3.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Sukmadinata (2010, hlm. 220) mendefinisikan observasi sebagai suatu cara pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi cukup penting untuk dijalankan oleh peneliti karena menjadi sebuah alat dalam menguji kebenaran sekaligus memberikan gambaran mengenai keadaan yang terjadi sesungguhnya. Spadley mengungkapkan bahwa seorang peneliti dapat melaksanakan kegiatan observasi secara langsung ataupun tidak langsung. Pada penelitian ini teknik observasi non partisipasi diambil oleh peneliti karena peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen yang tidak memiliki keterikatan dengan lembaga serta tidak terlibat langsung dengan topik penelitian. Adapun topik dalam penelitian ini adalah upaya perlindungan dan penyelamatan arsip statis dari bencana. Rincian pedoman observasi mengenai topik penelitian tersebut akan dijabarkan pada Tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel 3.3 Format Pedoman Observasi**

<b>PEDOMAN OBSERVASI</b>				
<b>STRATEGI PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP STATIS</b>				
<b>DARI BENCANA DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN</b>				
<b>KABUPATEN CIANJUR</b>				
<b>A. PELAKSANAAN KEGIATAN</b>				
	Hari	:		
	Tanggal	:		
	Waktu	:		
	Tempat	:		
<b>B. PETUNJUK PENGISIAN</b>				
1. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan.				
2. Tuliskan keterangan yang dianggap penting pada kolom yang disediakan.				
No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Lokasi dan keadaan gedung arsip			
2.	Peralatan dan perlengkapan kearsipan			

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2023)

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi memiliki peranan sebagai pelengkap kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 329) yang mengungkapkan bahwa studi dokumentasi didefinisikan sebagai metode pendukung yang memberikan keterangan tambahan dari hasil observasi dan wawancara yang digunakan. Studi dokumentasi menjadi pendukung dalam suatu penelitian dengan menyajikan bukti fisik yang dimiliki partisipan. Teknik pengumpulan data jenis ini memiliki beragam bentuk seperti foto, dokumen, atau surat yang berhubungan dengan subjek penelitian. Adapun studi dokumentasi yang dilakukan melalui pengecekan terhadap SOP serta berbagai dokumen lain milik Disarpus Cianjur yang berkaitan dengan topik penelitian. Guna mempermudah proses studi dokumentasi ini, peneliti menyusun rancangan format yang dipaparkan pada Tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4 Format Studi Dokumentasi**

<b>PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI STRATEGI PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP STATIS DARI BENCANA DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR</b>				
<b>A. PELAKSANAAN KEGIATAN</b>				
Hari :				
Tanggal :				
Waktu :				
Tempat :				
<b>B. PETUNJUK PENGISIAN</b>				
1. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan.				
2. Tuliskan keterangan yang dianggap penting pada kolom yang disediakan.				
No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	SOP perawatan dan pemeliharaan arsip statis			
2.	SOP perlindungan dan penyelamatan arsip dari bencana			

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2023)



### **3.4 Analisis Data**

Guna memperoleh hasil yang diharapkan serta menarik kesimpulan, maka langkah berikutnya setelah seluruh data terkumpul adalah melakukan kegiatan analisis data. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan pengolahan data serta penafsiran data agar data tersebut menjadi lebih sederhana sekaligus mudah dibaca dan diinterpretasikan. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2009, hlm. 334) analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara pengorganisasian data, penjabaran data ke dalam unit-unit analisis, melakukan pengintegrasian data, melakukan penyusunan ke dalam pola-pola tertentu, serta memilih dan memilah antara yang penting dan tidak untuk dipelajari sekaligus pembuatan kesimpulan. Model analisis interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman (dalam Saleh, 2017) dipilih dalam penelitian ini untuk proses menganalisis datanya. Proses analisis data menggunakan model tersebut dilakukan melalui empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keempat tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.4.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menjadi tahapan awal yang sangat krusial untuk dilakukan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan pengumpulan data menjadi suatu upaya mencari serta memperoleh data dan informasi di lapangan yang selanjutnya digunakan untuk menjawab permasalahan. Dalam proses pengumpulan data, terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti diantaranya wawancara semi struktural kepada informan, observasi non partisipan dengan tidak terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang menjadi objek penelitian, serta studi dokumentasi.

#### **3.4.2 Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai serangkaian kegiatan pemilihan data relevan, pemusatan yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan, penemuan, dan pemberian makna untuk menjawab pertanyaan. Hasil temuan selanjutnya disederhanakan, disusun secara sistematis, serta dijabarkan terkait hal-hal penting untuk menguraikan makna dari data yang telah diperoleh. Pada tahap ini data yang direduksi hanya data yang berkaitan dengan penelitian, sementara data yang tidak memiliki keterkaitan dengan penelitian perlu dihilangkan. Kegiatan ini dikenal dengan istilah pengkodean data yang didasarkan pada setiap indikator dalam

rumusan masalah penelitian. Dalam pengkodean terbagi menjadi tiga bagian meliputi *open coding* (pengkodean terbuka), *axial coding* (pengkodean aksial), dan *selective coding* (pengkodean selective).

### 3.4.3 Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk menggabungkan informasi sehingga diperoleh gambaran keadaan sesungguhnya yang sedang terjadi. Pada penelitian ini data yang telah direduksi pada tahap sebelumnya akan tuangkan dalam bentuk bagan serta diuraikan secara singkat. Hal tersebut dilakukan untuk menggambarkan data secara menyeluruh serta memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menguasai informasi yang pada akhirnya dari informasi yang telah diperoleh tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan.

### 3.4.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data menjadi tahapan terakhir yang perlu dilaksanakan dalam proses analisis data. Kesimpulan disebut sebagai penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Proses penarikan kesimpulan menuntut agar segala pertanyaan yang tercantum di dalam rumusan masalah harus dapat terjawab. Langkah berikutnya yang perlu dijalankan oleh peneliti adalah memverifikasi data dengan cara meninjau ulang segala catatan yang diperoleh di lapangan agar didapatkan hasil yang akurat dan kredibel.

## 3.5 Validitas

Validitas dijelaskan oleh Maxwell (dalam Budiastuti & Bandur, 2018) sebagai ketepatan suatu deskripsi, kesimpulan, pemaparan, serta pemberian makna pada data dari hasil penelitian. Mareceki juga menegaskan bahwa validitas digunakan dalam pengukuran evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh kesesuaian interpretasi dan kesimpulan penelitian berdasarkan fakta atau data yang tersedia. Validitas atau uji keabsahan memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan keakuratan metode penelitian sehingga hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dapat dipercaya kebenarannya. Pengujian validitas atau keabsahan data dilakukan melalui beberapa teknik yang meliputi tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Adapun kriteria yang dipilih untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah derajat kepercayaan atau kredibilitas dengan menerapkan teknik triangulasi data. Triangulasi dimaksudkan untuk memverifikasi data dari hasil penemuan yang dilakukan melalui berbagai sumber serta metode pengumpulan data. Denzin (dalam Moleong, 2007, hlm. 330) membedakan empat teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

1. Triangulasi sumber, adalah proses pengujian kredibilitas data dengan cara pengecekan terhadap berbagai sumber yang telah diperoleh.
2. Triangulasi metode, yakni pengujian kredibilitas yang dilakukan dengan membandingkan informasi atau data menggunakan teknik yang berbeda untuk memverifikasi data yang sama.
3. Triangulasi penyidik atau triangulasi peneliti, yaitu pengecekan derajat kepercayaan yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan seorang peneliti dengan peneliti lainnya. Triangulasi peneliti pada dasarnya dapat direalisasikan dalam sebuah tim penelitian.
4. Triangulasi teori, merupakan pengujian sebuah informasi yang dilakukan dengan membandingkan atau memadukan teori yang relevan untuk menghindari bias peneliti terhadap temuan yang dihasilkan.

Jenis triangulasi sumber dan triangulasi metode dipilih dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi metode diterapkan dengan memadukan hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan, sekaligus membandingkan hasil wawancara dengan berbagai dokumen pendukung lainnya. Selanjutnya triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil wawancara yang diajukan kepada setiap informan. Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada arsiparis dan staf kearsipan Disarpus Cianjur kemudian diukur dengan jawaban yang diberikan oleh Kepala Bidang Kearsipan Disarpus Cianjur sebagai instrumen kunci. Selain itu, hasil wawancara juga dibandingkan dengan berbagai dokumen yang berkaitan dengan strategi perlindungan dan penyelamatan arsip dari bencana.

### 3.6 Isu Etik

Dalam melangsungkan penelitian ini, peneliti senantiasa memperhatikan segala bentuk peraturan yang berlaku dan telah disepakati antara peneliti dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti memiliki kesadaran penuh untuk tidak melakukan pemaksaan dalam pelaksanaan penelitian yang dapat memberikan dampak negatif kepada para informan. Peneliti juga menjunjung tinggi kerahasiaan identitas informan untuk tidak disebarluaskan dan tidak disalahgunakan. Peneliti menyampaikan pada setiap informan bahwa segala bentuk pertanyaan yang ajukan hanya untuk keperluan penelitian. Adapun dalam proses berlangsungnya penelitian selalu disertai dengan segala dokumen administrasi yang sah serta dapat dipertanggungjawabkan yang berasal dari instansi dan lembaga yang bersangkutan dengan tujuan untuk mendukung dan menyatakan legalitas penelitian ini. Berikut adalah daftar dokumen administrasi dalam penelitian ini:

**Tabel 3.5 Dokumen Administrasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Nomor Surat</b>	<b>Lembaga yang Mengeluarkan</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Perihal</b>
1	Jumat, 8 Maret 2023	083/UN40.F1.8/KM.01.00/2023	Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat	Permohonan pengujian instrumen di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat
2	Jumat, 8 Maret 2023	086/UN40.F1.8/KM.01.00/2023	Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat	Permohonan pengujian instrumen di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat
3	Senin, 13 Maret 2023	0668/KB.01.04.03/WASDA	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat	Surat Keterangan Penelitian

4	Jumat, 24 Maret 2023	1895/HM.03.04/Sekre	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat	Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia	Pemberitahuan permohonan penelitian
5	Rabu, 29 Maret 2023	140/UN40.FI.8/KM.01.00/2023	Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cianjur	Permohonan penelitian
6	Rabu, 29 Maret 2023	141/UN40.FI.8/KM.01.00/2023	Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia	Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur	Permohonan penelitian
7	Senin, 3 April 2023	070/INTEL- POA.59/Kesbangpol	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cianjur	Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur	Rekomendasi izin penelitian
8	Rabu, 5 April 2023	-	Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur	Peneliti	Persetujuan penelitian

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2023)